

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN SIKAP AGRESIF ANAK USIA 10-12 TAHUN

by Shintia Gestanadela

Submission date: 10-Sep-2020 08:22PM (UTC+0700)

Submission ID: 1383618546

File name: CEK_TURNITIN_Shintia_163210037.doc (261.5K)

Word count: 8800

Character count: 53644

¹⁵ BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Rentang usia ¹⁵ anak 10-12 tahun dapat dikatakan sebagai periode akhir masa kanak-kanak. Pada periode ini anak ingin mendapatkan suatu pengakuan atas semua yang telah dicapai dan diberikan kepada orang di sekitarnya seperti orang tua, guru, dan teman sebayanya. Namun bila ia tidak memperoleh suatu pengakuan tersebut, bisa menjadi salah satu faktor anak berperilaku agresif. Sikap agresif anak sampai saat ini mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan, masa depan anak sehingga orang tua dan guru harus menangani masalah ini dengan tepat. Jika hal ini lambat untuk ditangani, maka akan berdampak negatif pada masa depan anak. Karena sikap agresif ini akan terbawa dan merugikan sampai anak ini tumbuh dewasa (Wulandari, 2011).

³⁹ Tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh metode ²³ pola asuh orang tua, pembentukan karakter, dan kecerdasan emosional. Seharusnya orang tua bisa ¹⁶ memberikan cara atau ²² pola asuh yang nantinya akan memberikan dampak positif bagi anak. Anak memiliki berbagai macam karakteristik yang unik salah satunya sikap agresif. Sikap ¹¹ agresif merupakan perilaku yang disengaja ²² melukai atau menyakiti orang lain mulai dari ¹¹ fisik maupun verbal. Perilaku ini terkadang bisa juga dikaitkan dengan sebuah sikap yang dimiliki anak-anak dimana dalam usia perkembangannya lebih cenderung melakukan hal-hal yang mengejek atau menyakiti teman yang lain. Perilaku ¹¹ agresif yang ¹¹ muncul dari anak-anak biasanya

lebih dikarenakan rasa marah, jengkel, iri, dengan tujuan untuk kemenangan, menuntut keadilan, membenarkan diri, dan pemuasan atas perasaan (Ariska, 2009).

Anak usia sekolah yang menunjukkan sikap agresif sekitar 5%-10%. Secara umum anak laki-laki lebih banyak menampilkan sikap agresif, dibandingkan dengan anak perempuan. Prevalensi pada anak-anak yang tingkah lakunya bermasalah di Sekolah Dasar diestimasi sekitar antara 3%-6% dari populasi. Gangguan perilaku agresif pada anak laki-laki yaitu sebesar 5%, sedangkan pada anak perempuan 1% sampai 3% dari populasi (Elisa, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 10 anak dari jumlah keseluruhan 112 anak dengan rentang usia 10-12 tahun kelas 3-6 pada tanggal 16 Maret 2020, terdapat 7 anak atau 70% yang menampilkan sikap agresif. Pada anak laki-laki sebanyak 50% dan anak perempuan sebanyak 20% sikap agresif yang muncul. Dari persentase tersebut sikap agresif yang dilakukan berbagai macam mulai dari memukul, mendorong, mencubit, menendang, dan mengejek temannya.

Orang tua yang dalam proses pengasuhan dan pembimbingan menggunakan cara dan pola yang berbeda, hal inilah yang menjadi pembeda pada setiap masing-masing keluarga. Cara berinteraksi dan berkomunikasi antara orang tua dan anak menggambarkan pola asuh seperti apa yang digunakan. Sebagai bentuk pengasuhan orangtua terhadap anak, memberikan perhatian, kasih sayang, pemenuhan kebutuhan, memberi peraturan, hukuman, dan bahkan hadiah. Orang tua memiliki sikap, perilaku, dan kebiasaan inilah yang selalu dilihat, didengar, dan dicontoh oleh anak. Kebanyakan orang tua tidak menyadari hal itulah yang akan

menjadi kebiasaannya dimasa depan. Sehingga orang tua harus berhati-hati dalam berperilaku dan bersikap didepan anak. (Ismira, 2008 dalam Listriana, 2012).

Sikap agresif merupakan salah satu akibat dari kurang tepatnya pemberian pola asuh orang tua terhadap anak. Sehingga anak meluapkan emosinya secara berlebihan ketika kebutuhan dan keinginannya tidak terpenuhi, anak sulit berempati, tidak mampu mengontrol emosi, dan cemburu berlebihan. Orangtualah yang bertanggung jawab besar atas pembentukan perilakunya karena yang paling dekat dengan anak-anak.

Solusi tepat untuk masalah ini yaitu dengan cara memberikan edukasi tentang pola asuh yang baik dan tepat, dan tentunya diharapkan orang tua mampu membuka diri untuk bisa menjalin komunikasi yang *intens* dengan anak. Sehingga anak memiliki keberanian menyampaikan keinginan dan pendapat kepada orangtuanya. Namun orang tua sebagai pemberi keputusan harus memberi penjelasan kepada anak supaya tidak terjadi perbedaan persepsi dan anak mampu menerima segala keputusan orangtuanya. Dengan demikian anak mampu mengontrol emosinya dengan baik.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan sikap agresif anak usia 10-12 tahun berdasarkan studi empiris lima tahun terakhir?

1.3 Tujuan penelitian

Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan sikap agresif anak usia 10-12 tahun berdasarkan studi empiris 5 tahun terakhir.

¹⁶ 1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Teoritis

Bisa digunakan sebagai sumber informasi dan literatur pada hubungan pola asuh orang tua dengan sikap agresif anak usia 10-12 tahun agar orang tua mampu memberikan pola asuh yang tepat

1.4.2 Praktis

Mengetahui tentang pola asuh orang tua yang baik supaya anak terhindar dari sikap agresif yang disebabkan oleh pola asuh orang tua yang kurang tepat. Memberi wawasan dan informasi tambahan kepada orang tua bagaimana dalam mengasuh anaknya supaya bisa mencapai kecerdasan emosional yang tepat dan maksimal. Bagi anak pula dapat mengetahui cara berperilaku baik dengan orang tua, guru, dan sesama teman diharapkan mampu menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki sikap sesuai dengan nilai-nilai budaya dan sopan santun di lingkungan sekitar. Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk membuat *literature review* tentang hubungan pola asuh orang tua dengan sikap agresif anak usia 10-12 tahun.

TINJAUAN PUSTAKA**2.1 Sikap agresif****2.1.1 Pengertian Sikap agresif**

Sikap agresif adalah semua bentuk perbuatan atau ⁵⁴ tingkah laku yang bertujuan untuk menyakiti orang lain secara fisik, verbal, maupun mental (Anantasari, 2010).

2.1.2 Faktor-faktor penyebab agresif

1. Naluri agresif

Merupakan tindakan agresif yang muncul dari bawaan alamiah. Terlihat bahwa sikap agresif yang dilakukan di dorong oleh naluri individu masing-masing.

2. Keadaan sumpek (resah)

Sumpek dalam artian adalah penuhnya manusia disuatu tempat seperti jalanan, pasar, mall, kendaraan umum yang mengharuskan kita berdekatan dengan orang banyak yang tidak dikenal. Keadaan sumpek dari segi psikologis memberikan pengaruh negatif pada perilaku sosial individu. Antara sebuah keperluan dan sarana transportasi yang ada akan memicu keadaan individu stress, marah dan agresif karena merasa sumpek. Kemudian efek samping dari sumpek adalah muncul penyakit fisik.

3. Tindakan agresif yang dipelajari

Tindakan agresif yang dipelajari muncul hanya sebagian dari naluri. Anak kecil yang terbiasa diberi tekanan, lingkungan yang tidak akuratakan menjadikan pribadi anak agresif dan pemarah. Perilaku pemarah dapat diperluas dan diperkuat melalui orang dewasa dan tayangan film di televisi yang dilihatnya. Sikap orangtua yang agresif akan diduplikasi anaknya, berlaku pula pada sikap masyarakat yang agresif.

4. Pengaruh televisi

Tayangan film barat atau Indonesia tentang perilaku kekerasan seperti pembunuhan, perkelahian, pemerkosaan, dan penyiksaan. Anak-anak yang menyaksikan suatu tayangan yang disajikan tersebut berpotensi untuk meniru sehingga mereka bersikap agresif yang dipraktikkan pada saudara atau teman bermainnya.

5. Frustrasi

Bisa dibayangkan munculnya sikap agresif adalah sering mengalami kegagalan dalam pemenuhan kebutuhan. Karena kegagalan yang terkumpul dari sekian lama maka dia akan frustrasi alias mengalami kekecewaan yang mendalam.

6. Tekanan

Tekanan lingkungan pada individu maupun kelompok dapat memicu stress. Bisa diartikan bahwa individu mengalami tamparan begitu hebat dalam mencapai tujuan dan usahanya.

7. Balas dendam

Balas dendam adalah menyalurkan frustrasi dengan proses internal yaitu merencanakan suatu pembalasan pada objek yang akan memperlambat dan merugikan. Biasanya balasdendam dapat diimplementasikan dengan yang paling ringan seperti menjahili atau meliciki, dan bisa juga dengan merusak atau menganiaya kepada orang lain (Sofyan, 2014).

2.1.3 Ciri-ciri perilaku agresif

Berikut merupakan ciri-ciri perilaku agresif yang harus jadi perhatian untuk dipahami oleh para orangtua, yaitu:

1. Perilaku dalam bentuk penyerangan memicu munculnya perilaku yang bertujuan merusak barang, atau menyakiti hati orang lain, dan dari sisi sosial tidak bisamenerima.
2. Perilaku yang menyakiti atau merusak diri sendiri, orang lain, atau objek pengganti yang ada disekitarnya. Perilaku agresif yang dilakukan anak pasti menyebabkan bahaya bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Kesakitan yang muncul bisa berupa fisik misal pukulan, dan secara psikis misal menghina. Bisa juga perilaku agresif melampiaskannya pada benda mati yang ada disekitar pelaku tindak agresifitas.
3. Perilaku yang melanggar norma sosial merupakan perilaku agresif yang biasanya selalu ada hubungannya dengan pelanggaran norma-norma sosial.

4. Sikap memusuhi oranglain adalah perilaku agresif yang memiliki tujuan untuk menyakiti dan melukai fisik maupun psikis orang lain.
5. Perilaku agresif muncul karena dipelajari dari apa yang dilihat dan didengarnya dari perilaku orang lain, sehingga peran kondisi sosial dan lingkungan sangat memengaruhi mewujudkan perilaku agresif (Anantasari, 2010).

2.1.4 Jenis perilaku agresif

Menurut Buss dan Perry (2010) agresif dikelompokkan menjadi 4, yaitu:

1. Agresif fisik (*Physical Agression*)

Merupakan kumpulan perilaku motorik, seperti melukai orang yang menjadi objek secara fisik. Sebagai contoh terjadi perkelahian antar pelajar atau teman sebaya yang mengakibatkan luka parah pada beberapa orang.

2. Agresif verbal (*Verbal Agression*)

Merupakan kumpulan motorik, menggunakan verbal (perkataan) untuk menyakiti atau melukai orang lain. Sebagai contoh mengumpat, mencaci maki, perdebatan, ketidaksetujuan menyebarkan gosip, dan lain-lain.

3. Agresif marah (*Angssser*)

Bisa dibilang marah ini sebagai peluapan emosi atas kekesalan yang dirasakan seseorang. Banyak juga yang sampai pada titik hilang kesabaran hingga tidak bisa untuk mengontrolnya. Contohnya, seorang anak yang mainannya kesayangannya dirusak oleh teman bermainnya.

4. Sikap permusuhan (*Hostility*)

Merupakan implementasi dari rasa iri, curiga dan benci kepada orang lain, iri karena merasa tidak mendapat keadilan atas apa yang diperolehnya. Contoh, anak iri dan curiga kepada teman sekelasnya yang mendapat nilai bagus dan diberi hadiah oleh guru kelasnya.

Pandangan Freud (Anantasari, 2010), agresif muncul dari dalam diri sendiri kemudian diluapkan pada apapun yang ada disekitarnya. Menurut Konard (Anantasari, 2010), agresif bisa menumbuhkan bahaya fisik pada dirinya sendiri maupun orang yang ada disekitarnya. Dalam proses munculnya perilaku agresif, juga diakibatkan dari berbagai kondisi sosial dan lingkungan.

2.1.5 Skala pengukuran agresif

Pengukuran sikap agresifitas pada individu dapat dihitung dengan skala, sebagai berikut:

1. Buss dan Perry pada jurnal penelitian *The Agression Questionnaire* skala pengukuran agresifitas ada 4 faktor yang digunakan yaitu, agresi verbal, fisik, marah, permusuhan.
2. Penelitian Orpins dan Frankowski pada jurnal *The Agression Scale* pada teori Buss dan Perry yang diadopsi 3 faktor yang dirumuskan yaitu, agresi verbal, fisik, marah, dan permusuhan yang dirangkum menjadi 11 item baku.
3. Faktor skala Buss dan Perry akan digunakan oleh peneliti, dengan menggunakan 29 item baku sebagai acuan penelitian selanjutnya.

2.1.6 Tipe perilaku agresif

Pembagian agresif yang lebih lengkapnya diajukan oleh Konneth Moyer (Koeswara, 2010) yang menjelaskan agresif dalam enam tipe agresif, yaitu:

1. Agresif predatori, adalah agresif yang muncul jika dia merasa ada objek yang tepat untuk disakiti pada saat dia marah, emosi, dan kesal pada saat itu juga.
2. Agresif kekuatan, adalah agresif yang muncul karena dia merasa paling berkuasa atau paling kuat dalam lingkup tersebut.
3. Agresif tersinggung, adalah agresif muncul akibat perasaan tersinggung maupun marah, respon keinginan untuk menyerang objek yang hidup maupun objek benda mati yang ada di sekitarnya.
4. Agresif pertahanan, adalah agresif yang muncul dari respon untuk mempertahankan daerah kekuasaannya
5. Agresi maternal, adalah agresif yang muncul secara alamiah ketika seorang ibu ingin melindungi anaknya dari ancaman dan serangan luar.
6. Agresif instrumental, adalah agresif yang didapatkan dari belajar dan di perkuat untuk pencapaian suatu tujuan.

2.1.7 Penanganan perilaku agresif

Sikap agresif anak pastinya tidak bisa dibiarkan begitu saja. Jika orangtua mengabaikan hal tersebut maka anaknya berpotensi tumbuh dengan kepribadian yang egois dan nakal (Nadhirah, 2017). Maka dari itu, sikap agresif ini harus ditangani secepatnya dengan cara berikut:

1. Menasehati dengan tegas

Cara pertama yaitu dengan menasehati, bila anak membanting barang yang ada disekitarnya saat marah, coba nasehatilah dengan lembut bahwasanya perbuatan yang dilakukan tadi tidak baik dan akan dibenci Tuhan. Orang tua menyampaikan ini dengan tegas akan tetapi tidak membentakinya.

2. Bersikap sabar

Menasehati anak tidaklah cukup jika hanya sekali dua kali saja. Orang tua harus melakukannya berulang kali sampai anak sangat paham. Jika perilaku menimpang anak mulai muncul, maka segera tegur anak tersebut agar anak tidak memiliki celah jika ingin melakukan berbagai hal yang buruk

3. Memberi hukuman

Hukuman disini cukup penting untuk mengontrol dan menghentikan sikap agresif pada anak. Akan tetapi harus ada batasannya, jangan menghukumnya dengan berlebih dan dengan fisik. Orang tua hanya perlu menghukumnya dengan ringan.

4. Ajarkan untuk meminta maaf

Apabila anak melakukan hal yang bersifat agresif seperti memukul, mencubit, mendorong temannya, maka ajarkanlah untuk meminta maaf terhadap apa yang telah dilakukannya. Dan beri tahu padanya bahwa hal-hal tersebut dapat melukai temannya.

5. Larangan bermain bersama temannya

Suka memukul atau melukai temannya, apabila anak sudah mulai melakukan hal tersebut, orang tua harus dengan cepat untuk menghentikannya. Katakan bahwa ia tidak diperbolehkan main dengan temannya selama ia masih melakukan hal tak baik itu kepada temannya. Berikan waktu sementara supaya dia mengerti betapa berartinya seorang teman.

6. Ajaklah berbicara

Banyak orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya sampai acuh dengan anak. Orang tua tidak memahami apa yang menyebabkan anaknya bersikap temperamen dan pemarah saat di rumah? Apa penyebabnya? Sikap temperamen dan pemarah pada anak bisa saja muncul karena anak mengalami depresi dan rasa takut. Mungkin saja ia mengalami pembullying oleh temannya di sekolah. Sehingga, ia mencoba untuk meluapkan dan melampiaskan emosinya ketika berada di rumah. Untuk mengatasinya sisihkanlah waktu untuk berbicara dengan anak.

7. Berikan pujian

Memberi pujian untuk anak sangatlah penting. Anak akan cenderung merasa senang dan bangga bila mendapatkan pujian. Dengan begitu anak akan semakin semangat melakukan hal yang baik dan terhindar dari perilaku buruk.

8. Memotivasi untuk berbuat baik

Memberikan hadiah kepada anak bukan bermaksud memanjakannya. Hal itu tidak masalah jika tidak sering. Orang tua bisa berjanji untuk memberikannya hadiah atau mengajaknya liburan, jika ia selalu berbuat baik. Sehingga anak memiliki motivasi menerapkan banyak hal baik.

9. Memberikan contoh yang baik

⁷⁸ Salah satu faktor anak berperilaku agresif adalah mencontoh lingkungan sekitarnya. Misal orang tua yang sering berkata dan berperilaku kasar, maka otomatis anak akan mencontohnya. Untuk menghindari hal itu orang tua seharusnya bersikap baik pula di depan anak.

10. Ajaklah berolahraga

Ada baiknya mengajak anak berolahraga di dalam maupun didalam rumah. Menurut para peneliti terdahulu, olah raga dapat meningkatkan kesehatan tubuh dan menyalurkan banyak energi positif pada otak. Sehingga hal negatif akan perlahan menghilang dari dalam diri anak.

11. Pantau saat menonton televisi

Tayangan yang ada televisi tak jarang memberikan efek negatif bagi anak. Seperti contoh sinetron yang menampilkan pemeran antagonis yang sering marah karena hal sepele dan anak-anak tidak sepatasnya menonton tayangan tersebut. Sehingga orang tua haruslah mengontrol apa saja tayangan yang pantas ditonton oleh anak.

12. Ajarkan untuk bersikap disiplin

Mengajarkan sikap kedisiplinan pada anak juga bisa menjadi alternatif mengatasi sikap agresif pada anak. Disiplin dimaksudkan orang tua memberikan batasan untuk di dipatuhi namun tidak bersifat mengekang anak.

13. Jangan terlalu dimanjakan

Anak yang terlalu dimanjakan orang tuanya akan menjadikan pribadi anak tersebut tidak mandiri, egois, lembek, segala sesuatu ingin dituruti dan tidak mau dinasehati. Maka dari itu jangan terlalu memanjakan anak berlebihan.

9

2.2 Pola asuh orang tua

2.2.1 Pola asuh

14

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pola asuh terdiri dari dua kata, yaitu “pola yang berarti model, sistem, atau cara kerja”, dan “asuh yang berarti merawat, mendidik, membimbing, melatih, dan menjaga” Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:96).

2.2.2 Pola asuh orangtua

Syamaun (2019) Orangtua sebagai pengasuh anak memainkan peran yang sangat penting dan sebagai penentu perkembangan pada anak. Apabila orangtua berhasil membimbing dan mendidik putra putrinya di rumah, pasti saja akan memberi efek baik dari pendidikan di sekolah. Akan tetapi jika kedua orang tua ini gagal untuk mendidiknya dengan baik

di rumah, pastinya akan terlahir generasi yang kurang baik, misalnya anak yang bersikap agresif dan lain sebagainya.

Orang tua memperlakukan anak bagaimana halnya sehingga sangat mempengaruhi perilaku anak. Tanpa disadari perilaku yang pro-sosial maupun anti sosial tumbuh dalam diri anak. Perilaku pro sosial ini yang sangat diinginkan oleh semua orang, berkebalikan dengan perilaku anti sosial ini yang mana merupakan perilaku yang kurang baik, sering menyendiri, dan bersikap agresif. Hal yang ditegaskan adalah bagaimana cara orang tua mengasuh anak inilah yang nantinya akan memberi kontribusi terbentuknya sikap agresif atau mencegah sikap agresif muncul.

Menurut Thomas Gordon dalam buku (Syamaun, 2019) telah digolongkan ⁸ pola asuh orang tua menjadi tiga macam, yaitu pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis, sebagai berikut:

1. Pola otoriter

⁵

Pola asuh otoriter disini yaitu bagaimana cara orang tua mudah untuk memaki, memarahi, menuntut, memaksakan kehendak, dan tidak kooperatif terhadap anak. Orang tua cenderung mengekang dan memutuskan secara sepihak atas keputusan yang dibuat yang menurutnya hal itu yang terbaik untuk sang anak.

⁷¹

2. Pola permisif

Pola asuh permisif disini yaitu bagaimana cara orang tua yang membiarkan, tidak mau tahu, kurang perhatian, bisa dikatakan bahwa orang tua tidak bergitu peduli tentang apa yang telah terjadi pada anak

dan terlalu sibuk untuk mengurus urusannya sendiri tanpa memperhatikan perkembangan anak.

3. Pola demokratis

Pola asuh demokratis yaitu kondisi dimana orang tua yang perhatian, menyayangi, terbuka, dan menerima. Perhatian orang tua yang demokratis mengajarkan bagaimana seharusnya disiplin, bertanggung jawab, jujur, ikhlas dan adil pada anak. Orang tua juga mengajarkan bagaimana bersikap dewasa untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya.

Menurut H.J. Kornadt dalam buku (Syamaun, 2019), mengemukakan, ada dua pola asuh yang berkaitan dengan proses pembentukan sistem motorik agresif.

1. Pola yang mengembangkan sikap-sikap agresif, yaitu

- a) Mengontrol (*control*) dengan jalan memberikan sanksi-sanksi dalam bentuk negatif (*negative forms of sanctioning*)
- b) Penolakan dan permusuhan (*rejection-hostility*) seperti bersikap “dingin“ (*coolness*), curiga (*mistrust*), memusuhi anak (*hostility*), tidak menghargai atau tidak memercayai perbuatan baik anak (*depend ability on the good wil of others*), dan menuntut serta memaksa kemauan sendiri
- c) Berorientasi pada nilai-nilai individual (*individual orientation*)

2. Pola asuh yang menghambat sikap agresif, yaitu

- a) Memberi dukungan (*support*) terhadap perbuatan positif anak

- b) Perasaan melindungi (*affection-care*) seperti memberikan suasana “hangat” (*warmth*) menghargai atau mempercayai perbuatan baik anak (*to be able to rely on the good will of others*)
- c) Berorientasi pada nilai-nilai sosial (*social orientation*)

45

2.2.3 Faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua

Berikut berbagai macam faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua menurut Edward dalam (Rahayu, 2018), yaitu:

1

1. Pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan kedua orang tua dalam hal merawat atau mengasuh anak sangat berpengaruh saat melakukan pengasuhan pada anak. Untuk mempersiapkan diri ada beberapa cara antara lain: ikut serta pada setiap tahap pendidikan anak, mengusahakan ada waktu luang untuk menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.

2. Lingkungan

Lingkungan bisa dibilang memberi pengaruh yang besar pada perkembangan anak, sehingga hal tersebut ikut andil dalam mewarnai pola pengasuhan yang dilakukan orang tua kepada anaknya.

3. Budaya

Seringkali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak ke arah kematangan.

Asmalyah (2010: 86) mengutip pendapat dari Hotman Lippit berikut berbagai faktor yang menjadi pengaruh pola asuh, ²³ sebagai berikut:

1. Latar belakang orang tua

- a. Bagaimana hubungan kedua orang tua yang meliputi cara berkomunikasi dan pembagian peran dalam keluarga yang tepat
- b. Bagaimana keadaan keluarga yang meliputi jumlah dan jenis kelamin dalam keluarga
- c. Bagaimana kondisi keluarga di lingkungan masyarakat yang meliputi kondisi keadaan ¹⁴ sosial, ekonomi, dan tempat tinggal
- d. Kepribadian orang tua yang meliputi tingkat intelegensi dan hubungan sosial dengan lingkungan
- e. Bagaimana orang tua melihat sudut pandang dari tujuan, arti, dan pelaksanaan pola asuh itu sendiri terhadap dampak pada anak

2. Latar belakang anak

- a. Karakteristik kepribadian anak yang meliputi kepribadian, konsep diri, kondisi fisik, kesehatan, dan kebutuhan psikologi anak
- b. Bagaimana pandangan anak tentang harapan, sikap, dan pengaruh figur orang tua terhadap dirinya
- c. Bagaimana hubungan sosial anak baik di lingkungan rumah atau di sekolah

Meskipun disini didapatkan tidak adanya kesamaan hubungan orang tua dan anak yang disebabkan berbagaimacam faktor dari internal maupun eksternal, yaitu: latar belakang orang tua, latar belakang anak, lingkungan, sosial, dan budaya. Tanpa disadari anak belajar dari apa yang dicontohkan

oleh orang tuanya saat mengasuh anaknya, dengan demikian hal ini orang tua memiliki peranan dan pengaruh besar dalam pembentukan karakter anak.

2.2.4 Skala pengukuran pola asuh

Untuk mengetahui pola asuh orangtua dapat menggunakan skala pengukuran yang bermodel skala Likert. Dengan skala ini responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dengan tanda silang (X) dari lima kemungkinan jawaban yang tersedia.

Prosedur penskalaan model Linkert ini didasarkan pada dua asumsi yaitu:

- a. Pernyataan yang dituliskan tersebut mendapatkan persetujuan termasuk juga pernyataan yang *favourable* dan *unfavourable*
- b. Memberikan nilai lebih pada jawaban yang diberikan oleh responden yang bersikap positif dibandingkan yang bersikap negatif sebagai bentuk apresiasi terhadap responden tersebut

2.3 Konsep anak

2.3.1 Konsep dasar tumbuh kembang anak

Anak memiliki ciri khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak saat konsepsi sampai berakhirnya masa remaja, sehingga anak tidak dapat dianggap sebagai dewasa dalam bentuk kecil. Pertumbuhan adalah bertambahnya berat badan dan tinggi badan, yang artinya kemampuan fisik dan susunan tubuh hampir keseluruhan yang bisa dihitung dan diukur. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan

perkembangan. Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, misal perkembangan sistem neuromuskuler, perkembangan pola pikir, dan kecerdasannya. Setiap organ memiliki pola atau cara pertumbuhan yang berbeda-beda sehingga hal tersebutlah yang menjadikannya unik.

2.3.2 Karakteristik ¹⁴perkembangan anak usia sekolah dasar

(Trianingsih, 2016) dalam perkembangan anak usia sekolah dasar memiliki berbagaimacam karakteristik yang unik, banyak teori yang sesuai dengan aspek karakteristik anak. Diantaranya ada teori psikososial, kognitif, moral, perkembangan motorik dan fisik. Berikut ulasan tentang konsepnya:

1. Perkembangan psikososial

Dalam perkembangan psikososial manusia mengalami fase yang berbeda dan berubah-ubah semasa hidupnya. Banyak tahapan dan fase yang harus dilalui sebagai pengalaman hidup.

2. Perkembangan kognitif

Pada masa sekolah anak mengalami perkembangan yang pesat dalam perkembangan kognitifnya. Anak mampu berpikir untuk memecahkan suatu masalah saat proses pembelajaran, membina hubungan dengan lingkungan.

3. Perkembangan moral

Menyesuaikan diri di lingkungan sosialnya anak akan belajar dan berkembang, bagaimana caranya berinteraksi dengan orang lain menggunakan norma dan nilai sosial dalam bermasyarakat.

4. Perkembangan fisik dan motorik

Perkembangan fisik merupakan proses pematangan organ tubuh dari sejak anak lahir sampai dewasa dan perkembangan motorik sesuatu yang tidak bisa terpisahkan dengan perkembangan fisik, dapat dikatakan bahwa hal ini ²⁷ saling bergantung satu sama lain yang tidak bisa terpisahkan dalam fungsi tubuh.

2.4 Hubungan pola asuh dan sikap agresif

Lingkungan keluarga merupakan faktor utama dalam perkembangan karakter anak. Banyak diantara beberapa orang tua yang menggunakan atau melakukan pola asuh yang ⁵⁸ kurang tepat sehingga memberikan dampak yang kurang baik bagi anak. Orang tua yang menjadi sosok panutan bagi anak-anaknya, sehingga baik buruknya sikap anak tanpa sadar adalah hasil dari mencontoh perilaku orang tuanya. ⁴⁴ Orang tua yang sering memarahi, acuh tak acuh, ¹⁰ sikap bersikeras terhadap pendirian sendiri tanpa menghargai anak-anak, mendominasi kehidupan anak, unjuk kuasa, dan mengucilkan anak. Sikap tersebutlah yang bisa membuat anak menjadi merasa tidak dihargai pendapatnya, tidak diperhatikan, tidak dimengerti, anak mengalami perasaan tertekan, tidak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri, merasa terancam, gusar, dan tidak enak perasaan. Dalam

kondisi ini anak menjadi frustrasi, dan untuk menetralsimya anak akan bersikap agresif sebagai pelampiasan dan peluapan emosinya.

Penelitian yang dilakukan di SDN Kebontemu Jombang didapatkan anak-anak yang bersikap agresif kepada teman sebayanya. Mulai dari mencubit, memukul, mendorong, dan mencuri uang temannya. Hal ini harus menjadi perhatian penting bagi orang tua dan guru supaya sikap agresif ini tidak mendominasi sikap anak. Pola asuh orang tua memiliki hubungan erat dengan pembentukan sikap agresif anak, karena orang tua memiliki peran penting dalam pengendalian sikap agresif anak, dengan menerapkan pola asuh yang baik dan tepat bagi anaknya. Sikap orang tua yang melindungi, menerima, berlaku bijaksana, menjelaskan tentang konsekuensi dari perilaku yang dilakukan, mendukung apapun perbuatan anak yang bersifat positif, dan mengarahkan perbuatan negatif secara bijaksana, serta mengenalkan bagaimana cara hidup dalam kelompok sosial. Penumbuhan nilai-nilai takwa kepada Allah SWT, jujur, disiplin, patuh kepada orang tua, santun kepada sesama. Hal tersebut akan anak merasa aman, mampu mengembangkan potensi dalam dirinya, memiliki rasa percaya diri, dan percaya lingkungan.

BAB 3

METODE

3.1 Strategi Pencarian Literature

3.1.1 Framework yang digunakan

Strategi yang nantinya akan digunakan dalam pencarian artikel yang menggunakan PICOS *framework*.

1. *Population/problem* , populasi atau masalah dalam literature review ¹ ini adalah pola asuh orang tua dengan sikap agresif anak usia sekolah.
2. *Intervention* , tindakan dalam literature review ³⁹ ini adalah pola asuh orang tua dan sikap agresif dan pemberian Kuisisioner yang diisi oleh responden.
3. *Comparison* , tidak ada faktor pembanding.
4. *Outcome*, ¹ terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan sikap agresif pada anak usia sekolah
5. *Study design*, menggunakan desain *Cross Sectional*, analitik korelasi, deskriptif, kuantitatif, *Quasi experiment*, kualitatif.

3.1.2 Kata kunci

Pencarian yang akan digunakan dalam mencari artikel ⁴⁸ menggunakan kata kunci dan *boolean operator* (AND, OR NOT or AND NOT) yang nantinya digunakan sehingga dapat memperluas dan lebih dapat menspesifikasikan proses pencarian, yang nantinya dapat mempermudah dalam penentuan sebuah artikel ataupun jurnal yang nanti akan digunakan

yaitu, “Parenting” AND “Aggressive Attitude” AND “School Age Children”.

3.1.3 Database atau Search engine

Data yang nantinya akan dipakai di dalam proses penelitian ini yakni menggunakan bentuk sekunder yang didapat tidak dari pemeriksaan langsung, namun didapat dari penelitian yang sudah dilaksanakan dengan peneliti terdahulu. Sumber dari data sekunder yang diperoleh dapat berupa artikel maupun ³⁷ jurnal yang sesuai dengan topik yang akan dibahas menggunakan database melalui e-Resources *Scient Direct*, *Perpusnas*, dan *Google Scholar*.

3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Tabel 3.2 Kriteria inklusi dan eksklusi dengan format PICOST

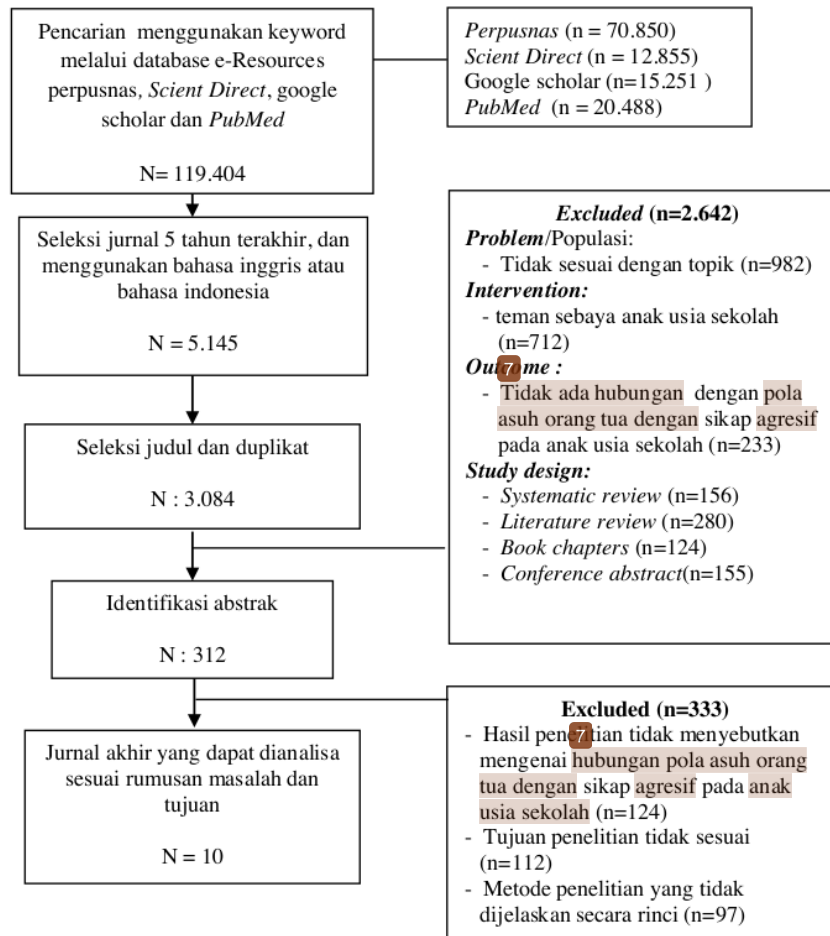
Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population/ Problem</i>	Jurnal international yang Berhubungan dengan topik peneliti yakni anak usia sekolah yang memiliki sikap agresif	Jurnal international yang tidak berhubungan dengan topik yang akan diteliti yang memenuhi kriteria inklusi
<i>Intervention</i>	Pemberian kuisiонерpola asuh orang tua dan kuisiонер sikap agresif	Pemberian Terapi psikis
<i>Comparison</i>	Tidak ada faktor pembanding	Tidak ada faktor pembanding
<i>Outcome</i>	Adanya hubungan pola asuh orang tua dengan sikap agresif pada anak usia sekolah	Tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan sikap agresif pada anak usia sekolah.
<i>Study design</i>	<i>Cross Sectional</i> , analitik korelasi, deskriptif, kuantitatif, <i>Quasi</i>	Systematic/Literature Review

	<i>experiment</i> , kualitatif	
Tahun terbit	Artikel maupun jurnal yang diterbitkan sesudah tahun 2015	Artikel maupun jurnal yang diterbitkan sebelum tahun 2015
⁶ Bahasa	Bahasa Indonesia	Selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

¹⁷ 3.3 Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas

3.3.1 Hasil pencarian dan seleksi studi

Berdasarkan hasil pencarian literatur melalui database publikasi e-Resources perpustnas, *google scholar*, *ScienceDirect* dan *PubMed* dengan menggunakan kata kunci “*Parenting*” AND “*Aggressive Attitude*” AND “*School Age Children*” yang dispesifikasikan kembali dengan mengarahkan ke masalah yaitu pada anak usia sekolah yang memiliki sikap agresif, peneliti menemukan 119.404 jurnal yang cocok kata kunci dan kriteria tersebut, selanjutnya jurnal akan diskrisning atau disaring kembali, dimana terdapat 5.145 jurnal ⁶³ sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu terbitan 5 tahun terakhir, menggunakan bahasa indonesia dan bahasa inggris. Kemudian, jurnal dipilah kembali berdasarkan kriteria inklusi yang sudah ditentukan oleh peneliti, seperti jurnal dengan judul penelitian yang sama ataupun ¹¹ memiliki tujuan penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini dengan mengidentifikasi abstrak pada jurnal-jurnal tersebut. Jurnal yang tidak memenuhi kriteria tersebut maka dieklusi. Sehingga diperoleh 10 jurnal yang akan diolah menjadi *literature review*.



17

Gambar 3.3 Diagram alur review jurnal

3.3.2 Daftar artikel hasil pencarian

Literature review nantinya dapat dianalisis menggunakan suatu metode dengan cara dikelompokkan data-data dari penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian yang akan diteliti. Kemudian jurnal yang telah sesuai dengan apa yang ingin diteliti oleh peneliti nantinya akan di jadikan satu dan dibuat suatu ringkasan sehingga dapat mempermudah kerja dari peneliti.

No.	Author	Tahun	Volume, angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Database
1.	Desi Kurniasari, Sri Saparahayuningsih, Anni Suprapti	2018	3 (1)	Pola Asuh Orang Tua pada Anak yang Berperilaku Agresif	<p>Desain penelitian : Hasil yang diperoleh dari penelitian ini</p> <p>Sampel : <i>Purposive Sampling</i> menunjukkan pola asuh yang telah diterapkan oleh orang tua pada seorang anak yang berperilaku agresif antara lain pola asuh otoriter, VD : anak berperilaku agresif</p> <p>Instrumen : Kuesioner</p> <p>Analisis : <i>Chi-Square</i></p>	Google Scholar	
2.	Icam Sutisna	2017	2 (1)	Pengaruh media Televisi dan Pola Asuh Orang Tua terhadap perilaku agresif anak	<p>Desain penelitian kuantitatif : Hasil penelitian menunjukkan bahwa media televisi dengan <i>Simple Random Sampling</i> dengan kekerasan serta pola asuh orang tua yang otoriter dan permisif secara signifikan ikut memberikan kontribusi berupa pengaruh perilaku kekerasan pada anak.</p> <p>Instrumen : kuesioner</p> <p>Analisis : <i>Chi-Square</i></p>	Google Scholar	

3. Purwati, Muhammad Japar 2016 9 (2) *The Parents' Parenting Patterns, Education, Jobs, and Assistance to Their Children in Watching Television and Children's Aggressive Behavior* -
Desain penelitian : Hasil penelitian *Academic Journal* kuantitatif dengan faktor menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pola pengasuhan, pendidikan, pekerjaan **Sampel** : *Purposive Sampling* **Variabel** : dan bantuan orang tua **VI** : *Parenting Patterns, Education, Jobs, and Assistance to Their Children* pada anak-anak yang memiliki sikap agresif. Dimana anak laki-laki menunjukkan perilaku yang lebih agresif
Instrumen : kuesioner
Analisis : *Chi-Square*
4. Bhusiri, Pimsiri Phupaibul, Rutja Sowonaroop, Nantawon Viwatwongkasem, Chukiati 2018 22 (4) *Effect of Parenting Skills Training for Aggressive Behavior Reduction Among School-aged Children* -
Desain penelitian : Quasi Hasil penelitian *Academic Journal* Eksperiment menunjukkan bahwa **Sampel** : *Statistical* orang tua dalam kelompok eksperimen **Variabel** : sangat signifikan terhadap perilaku agresif pada anak, dan dibandingkan dengan kelompok pembanding, kelompok eksperimen juga secara signifikan mengurangi perilaku agresif anak-anak
Instrumen : kuesioner
Analisis : *T-test*

5.	Itsna Mafthatul	2017	1 (2)	<p>1 Hubungan pola asuh orang tua dan faktor lingkungan sekolah terhadap kejadian perilaku agresif pada anak usia sekolah</p>	<p>Desain penelitian : Cross Sectional Sampel : total Sampling Variabel : VI : pola asuh orang tua dan faktor lingkungan VII : perilaku agresif pada anak usia sekolah</p> <p>Instrumen : kuesioner Analisis : Chi-Square</p>	<p>5 Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah dengan perilaku agresif pada anak usia sekolah sangat signifikan</p>	Google Scholar
6.	Anni Wafiya	2017	1 (1)	<p>3 Intensitas Bermain game Online Berunsur Kekerasan dan Pola Asuh Otoriter terhadap perilaku agresif anak</p>	<p>Desain penelitian : non eksperimental kuantitatif Sampel : Purposive Sampling Variabel : VI : Intensitas Bermain game Online Berunsur Kekerasan dan Pola Asuh Otoriter VD : perilaku agresif anak</p> <p>Instrumen : kuesioner Analisis : Chi-Square</p>	<p>3 Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas bermain game online dan semakin besar tingkat pola asuh otoriter maka semakin tinggi pula tingkat perilaku agresif pada anak</p>	Google Scholar
7.	Kartika Sari Dewi, Unika Prihatsanti, Imam Setyawan, Siswati	2015	23 (2)	<p>Children's Aggressive Behavior Tendency in Central Java</p>	<p>Desain penelitian : Cross Sectional Sampel : Purposive Sampling Variabel :</p> <p>Instrumen : kuesioner Analisis : Chi-Square</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kasih sayang ayah lebih kuat pengaruhnya dalam</p>	Science Direct

				<p>6 Coastal Region :The Role of Parent-Child Interaction, Father's Affection and Media Exposure</p> <p>VD : Children's Aggressive Behavior Tendency</p> <p>- Instrumen : kuesioner</p> <p>- Analisis : T-Test</p>	<p>6 The Role of Parent-Child Interaction, Father's Affection and Media Exposure</p> <p>VD : Children's Aggressive Behavior Tendency</p> <p>- Instrumen : kuesioner</p> <p>- Analisis : T-Test</p>	<p>kecenderungan perilaku agresif dibandingkan dengan interaksi orang tua - anak</p>
8.	Yeza Piti Tola	2018	5 (1)	<p>51 Perilaku Agresif Anak Usia Dini di Lihat dari Pola Asuh Orang Tua</p> <p>-</p>	<p>7 Desain penelitian : Kualitatif</p> <p>Sampel : Purposive Sampling</p> <p>Varibel : VI : Pola asuh Orang Tua</p> <p>VD : Perilaku Agresif Anak Usia Dini</p> <p>- Instrumen : Observasi</p> <p>- Analisis : Chi-Square</p>	<p>7 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua sangat mendominasi pengaruh terhadap perilaku anak agresif. Polah asuh ibu yang otoriter dan pola asuh ayah yang penelantar menjadi hal yang signifikan pada perilaku agresif anak.</p>
9.	Dita Komala dewi, Tiurma, Romlah	2019	10 (2)	<p>4 Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Agresif Remaja pada Siswa SMP kelas VIII</p>	<p>Desain penelitian : Cross Sectional</p> <p>Sampel : Total Sampling</p> <p>Varibel : VI : Pola Asuh orang tua</p> <p>VD : Perilaku agresif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan pola asuh orang tua menjadi hal yang sangat signifikan terhadap perilaku agresif pada remaja</p>

10.	Wistna McDonald, Rachel E. Baden, John E. Lochman	2018	17 (1)	<i>Parenting Influences on The Social Goals of Aggressive Children</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Instrumen : kuesioner - Analisis : <i>Kendall Tau</i> - Desain penelitian : Hasil penelitian <i>Academic Journal</i> menunjukkan bahwa pola asuh orang tua selain mempengaruhi motivasi sosial juga dapat mendasari perilaku agresif .
					<ul style="list-style-type: none"> - Desain penelitian : Kuantitatif - Sampel : <i>Purposive Sampling</i> - Variabel : VI : Parenting Influences VD : <i>Aggressive Children</i> - Instrumen : kuesioner - Analisis : <i>Chi-Square</i>

56
BAB 4

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Hasil

Pada bab ini akan memuat literature review yang sesuai dengan tujuan dari penelitian. Penyajiannya nantinya akan memuat rangkuman dari berbagai hasil artikel yang telah dipilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Tabel 4.1 Karakteristik umum dalam penyelesaian studi (n=10)

No	Kategori	n	%
A. Tahun Publikasi			
1	2015	1	10
2	2016	1	10
3	2017	3	30
4	2018	4	40
5	2019	1	10
Total		10	100
B. Desain Penelitian			
1	Kuantitatif	5	50
2	Quasi Experiment	1	10
3	Cross Sectional	3	30
4	Kualitatif	1	10
Total		10	100

Tabel 4.2 Hubungan pola asuh orang tua dengan sikap agresif anak usia 10-12 tahun

Pola asuh orang tua	Sumber empiris utama
Bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak seperti pola asuh otoriter dan permisif dapat mempengaruhi sikap agresif pada anak.	Sari <i>et al.</i> (2018), Mafthatul (2017), Tola (2018), Bhusiri <i>et al.</i> (2018), Dewi <i>et al</i> (2015), Dewi (2019), McDonald <i>et al</i> (2018).
Bahwa sikap agresif anak dipengaruhi oleh 76 san media yang kurang baik dan pola asuh orang tua yang tidak tepat.	Purwati <i>et al.</i> (2016), Sutisna (2017), Wafiya (2017).

(Kurniasari *et al*, 2018) melaksanakan sebuah peneelitan tentang pola asuh yang sudah dilakukan oleh orang tua pada anak yang berperilaku agresif. Bersumber pada hasil riset yang menggunakan sebuah uji *Chi Square* hasil perhitungan yang di dimiliki dari pola asuh orangtua pada anak yang beerperilaku kasar bahwa dari orang tua yang berjumlah 16, ada 6 orang tua dari anak yang mempunyai perilaku kasar cenderung melaksanakan serta mempraktikkan pola asuh yang bersifat demokratis dengan persentase sejumlah 37,5%. Adapun 8 orang tua anak yang mempunyai perilaku kasar cenderung memberikan pola aasuh yang bersifat gantian antara otoriter, demokratis dan permisif dengan persentase sejumlah 50%. 2 orang tua dari anak yang memiliki sikap agresif juga cenderung memberikan pola asuh yang bergantian baik antaraa otoriter dan demokratis dengan persentase sejumlah 12,5%. Sehingga di dapatkan hasil bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak yang berperilaku agresif di TK Tunas Harapan Sawah Lebar Kota Bengkulu adalah bergantian antara pola asuh yang bersifat otoriter, pola asuh yang bersifat demokratis dan pola asuh yang bersifat permisif. Dimana 6 orang tua dari anak yang berperilaku agresif memiliki pola asuh yang bersifat demokratis, 8 oraang tua dari aanak yang memiliki sifat agresif memiliki pola asuh yang bergantian antara pola asuh otoriter, pola asuh yang bersifat demokratis dan pola asuh permisif, dan dua orang tua dari anak yang berperilaku agresif memiliki pola asuh yang bergantian antara pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis.

(Sutisna, 2017) melaksanakan riset dengan judul pengaruh media televisi dan pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif anak. Bersumber dari hasil riset yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan jika media tv (X1) mempunyai akibat

terhadap sikap kasar anak (Y) dengan tingkat koefisien korelasi $r_{X1Y} = 0,168$. Sebaliknya koefisien determinasi sebesar 2,8%. Meski mempunyai tingkat koefisien korelasi serta koefisien determinasi yang rendah, tetapi secara signifikan media tv mempunyai pengaruh terhadap sikap agresi anak ini nampak dari tingginya nilai $F_{hitung} = 3,41 > F_{tabel} = 3,04$. Setelah itu dikenal pula jika pola asuh orang tua (X2) mempunyai pengaruh terhadap terciptanya sikap agresi pada anak, ini nampak dari tingkatan nilai koefisien korelasi $r_{X2Y} = 0,161$. Sebaliknya koefisien korelasi determinasinya ialah sejumlah 2,6%. Meski mempunyai tingkatan koefisien korelasi serta nilai derterminasi yang cukup rendah, tapi secara signifikan pula pola asuh orang tua mempunyai pengaruh terhadap sikap agresi anak, ini nampak dari hasil nilai $F_{hitung} = 3,14 > F_{tabel} = 3,04$. Serta yang terakhir merupakan pengaruh dari kedua variabel tersebut secara bersama-sama yakni antara pengaruh media tv (X1) dengan pola asuh orang tua (X2) terhadap sikap agresi pada anak, bersumber pada riset diperoleh sebuah informasi jika media tv dan pola asuh orang tua secara signifikan mempengaruhi perilaku agresi anak, perihal ini nampak dari hasil perhitungan terhadap kedua variabel tersebut yakni koefisien korelasi $R_{X1X2Y} = 0,549$. Tingkat koefisien determinasinya sebesar 30%, dan $F_{hitung} = 50,66 > F_{tabel} = 3,04$.

(Purwati *et al*, 2016)meneliti The Parents' Parenting Patterns, Education, Jobs, and Assistance to Their Children in Watching Television, and Children's Aggressive Behavior. Bersumber dari hasil riset yang menggunakan uji *Chi Square* yang telah dijabarkan dalam tabel 4, nampak jika (1) pendidikan ayah berhubungan dengan perilaku agresif pada seorang anak (χ^2 count : 36.715 with $p < 0.001$), (2) pendidikan seorang ibu berhubungan dengan perilaku agresif pada

anak (χ^2 count : 57.372 with $p < 0.001$), (3) pekerjaan seorang ayah berhubungan dengan perilaku agresif anak (χ^2 count : 8.404 with $p < 0.05$) and (4) pekerjaan seorang ibu berhubungan dengan perilaku agresif anak (χ^2 count : 27.190 with $p < 0.001$).

(Bushiri *et al*, 2018) meneliti ²⁶ *Effect of Parenting Skills Training Program for Aggressive Behavior Reduction Among School-aged Children*. Melakukan sebuah penelitian yang menggunakan analisis *T-test* didapatkan hasil jikalau orangtua di sebuah kelompok eksperimen sangat signifikan pada perilaku agresif pada anak, serta dibandingkan dengan kelompok pembandingan, kelompok eksperimen pula secara signifikan dapat mengurangi sikap agresif anak-anak

(Mifhatul, 2017) mempelajari ¹ *Hubungan pola asuh orang tua dan faktor lingkungan sekolah terhadap kejadian perilaku agresif pada anak usia sekolah*. Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan menggunakan ¹ Uji *Chi Square* dengan hasil analisis memperlihatkan jika orang tua sebagian besar berusia dewasa akhir sejumlah 76,0% serta ibu rumah tangga sejumlah 44,0%. Sebagian besar responden dengan pola asuh yang bersifat demokratis sejumlah 58%, responden memperhitungkan area sekolah sangat bijak sejumlah 52,0% serta bersikap agresif rendah sejumlah 48,0%. Dari uji tersebut didapatkan Hasil dengan menggunakan ¹ uji *Chi Square* memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua ($p=0,030$) dan lingkungan sekolah ($p=0,001$) dengan perilaku agresif pada anak usia sekolah.

(Wafiya, 2017) meneliti ³ *Intensitas Bermain game Online Berunsur Kekerasan dan Pola Asuh Otoriter terhadap perilaku agresif anak*. Digunakannya uji *Chi Square* di dapatkan hasil bahwa ada ³ pengaruh positif yang sangat tinggi

antara intensitas bermain game online berunsur kekerasan dan pola asuh otoriter terhadap perilaku agresif anak ($F=9.724$, $p=.000$), dengan nilai kontribusi sebesar 12 % ($R^2=.117$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas bermain game online berunsur kekerasan dan semakin besar tingkat pola asuh otoriter maka semakin tinggi pula tingkat perilaku agresif anak.

(Dewi *et al*, 2015) meneliti *Children's Aggressive Behavior Tendency in Central Java Coastal Region :The Role of Parent-Child Interaction, Father's Affection and Media Exposure*. Menggunakan uji *T-test* menunjukkan bahwa kasih sayang ayah lebih kuat pengaruhnya dalam kecenderungan perilaku agresif dibandingkan dengan interaksi orang tua – anak.

(Tola, 2017) meneliti *Perilaku Agresif Anak Usia Dini di Lihat dari Pola Asuh Orang Tua*. Dengan uji *Chi Square* didapatkan hasil bahwa pola asuh orang tua sangat mendominasi pengaruh terhadap perilaku anak agresif. Polah asuh ibu yang otoriter dan pola asuh ayah yang penelantar menjadi hal yang signifikan pada perilaku agresif anak.

(Dewi, 2019) meneliti *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Agresif Remaja pada Siswa SMP kelas VIII*. Dengan menggunakan analisis kendall tau didapatkan bahwa responden dengan pola asuh otoritatif yaitu 98 (89,9%) dan perilaku agresif paling banyak agresif aktif yaitu 58 (53,2%). Hasil uji Kendall Tau didapatkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif remaja dengan $p\text{-value} = 0,044$ dan $r = - 0,191$ yang berarti koefisien korelasi sangat rendah dengan arah yang negatif.

(Mcdonald *et al*, 2018)meneliti *Parenting Influences on The Social Goals of Aggressive Children*. Analisis *T-test* menunjukkan bahwa pola asuh orang tua

selain mempengaruhi motivasi sosial juga dapat mendasari perilaku agresif dengan nilai ($p=0,03$).

Tabel 4.3 Primary resources of the study

Resources Type	Book	Ordinary paper	Review Articles			Dissertation
			Review	Systematic review	Meta-analysis	
Indonesian	25	50	6	-	-	-
English	70	100	4	4	6	5
Sum	95	150	10	4	6	5
Total	Indonesia = 81		English = 189			Total = 270

Tabel 4.4 Delphi method procedure to find most suitable framework of the study

Stages of the procedure	Desirable structure of the frame work of the study
First run	8 Pola asuh orang tua, pengelompokan pola asuh orang tua, jenis-jenis pola asuh orang tua, faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua
Second run	62 Pola asuh permissif, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis
Third run	53 Pola asuh orang tua dengan sikap agresif pada anak

Tabel 4.5 The content of Parenting

Author	Parenting
(Kurniasari <i>et al</i> , 2018)	2 Pola asuh dari orang tua yang bersifat otoriter nantinya akan sangat merugikan karakter serta tumbuh kembang pada seorang anak. Selain itu, pola asuh ini akan membuat anak menjadi tidak nyaman, serasa tertekan, terkekang, tidak dapat mandiri, tidak bisa bertanggung jawab, serta nantinya akan membuat anak cenderung bersikap agresif. Tetapi ketika pola asuh yang diberikan pada orang tua bersifat permisif, dapat mengakibatkan anak menjadi tidak bisa menyesuaikan diri di luar lingkungan rumah
(Sutisna, 2017)	53 pola asuh adalah seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Dalam bahasa Inggris pola asuh diterjemahkan menjadi parenting. Kamus oxford online mengartikan "parenting yaitu Be or act as a mother or father

- to (someone”). Pola asuh juga bisa diartikan sebagai “pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.”
- (Purwati *et al*, 2016) Pola asuh orang tua adalah segala sikap yang ditunjukkan oleh orang tua dalam melakukan interaksi dan komunikasi sehari-hari dengan anaknya. Interaksi yang dilakukan dimaksudkan untuk membesarkan dan menyentuh anak, termasuk cara yang dilakukan orang tua dalam menegakkan aturan, serta dalam memberikan nilai, penghargaan, dan juga hukuman. Pola asuh terdiri dari pola otoriter, demokratis, permisif.
- (Bushiri *et al*, 2018) Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dengan memberlakukan aturan yang harus ditaati dan disampaikan oleh anak dan anak tidak diberikan kebebasan untuk mengusulkan dan memilih aturan yang ditaati. Pola asuh ini kaku dan kurang kompromi dalam negosiasi aturan, serta dalam pemberian sanksi atau reward. Pola asuh yang permisif ditandai dengan beberapa kebebasan yang diberikan kepada anak dalam hampir segala hal termasuk penentuan sikap, perilaku dan dalam pemilihan nilai dan norma, sehingga perilaku agresif pada anak berpeluang besar untuk muncul
- (Mifthatul, 2017) Pola asuh merupakan suatu sikap yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Dari sikap tersebut yang nantinya bisa dilihat dari sudut pandang, seperti bagaimana orang tua memberikan kasih sayang, memberikan hukuman jika salah. Pola asuh dari orang tua merupakan suatu proses interaksi dari orang tua dengan anaknya, yang terdiri dari berbagai kegiatan seperti menasihati, mengajar, membimbing serta mendisiplinkan anak baik secara langsung maupun tidak langsung.
- (Wafiyah, 2017) Pola asuh dari orang tua yang otoriter merupakan pola asuh yang berifat memberi batasan, dan menghukum dan disitu orang tua menyuruh ataupun mendesak anaknya agar mau mematuhi dan menuruti serta menghormati keputusan atau aturan dari orang tua. Pola asuh yang akan diberikan orang tua terhadap anaknya dapat menentukan peranan anak dalam pembentukan kepribadian seorang anak
- (Dewi *et al*, 2015) Pola interaksi orang tua – anak sangat dipengaruhi oleh latar belakang budaya keluarga yang diadopsi. Pola interaksi

-
- orangtua – anak sebagai perilaku interaktif dan komunikatif pengasuh. Melalui interaksi orangtua - anak, budaya dapat memengaruhi setiap aspek perkembangan manusia dan tercermin dalam keyakinan dan praktik melahirkan anak untuk mendorong adaptasi yang sehat
-
- (Tola, 2017) Pola asuh yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya dapat mempengaruhi perkembangan diri anak. Pola asuh merupakan suatu pola perilaku yang nantinya akan diterapkan pada seorang anak yang dapat bersifat relatif maupun konsisten dari waktu ke waktu. Sehingga pola perilaku akan menentukan anak dapat berperilaku negatif maupun positif.
-
- (Dewi , 2019) Pola asuh dari orang tua yang paling sering diterapkan adalah pola asuh demokratis. Dari berbagai penelitian juga menyebutkan bahwa pola asuh yang bersifat demokratis merupakan pola asuh yang ideal yang dapat diterapkan pada sebagian besar anak. Orang tua yang memberikan pola asuh demokratis dapat menciptakan lingkungan rumah pada anak penuh kasih sayang, memiliki dukungan penuh, orang tua memberikan pada anak tentang penjelasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak, dan diberikan beberapa aturan-aturan yang konsisten dan menyeluruh, memberikan kesempatan terhadap anak untuk dapat mengambil keputusan secara mandiri dan berperilaku sesuai usianya.
-
- (Mcdonald *et al*, 2018) Orang tua menggunakan disiplin keras, atau hukuman, dengan anak-anak mereka dapat meningkatkan perilaku agresif. Selain itu, orang tua yang tidak konsisten, atau “menyerah” terhadap tuntutan atau perilaku buruk anak-anak mereka, memperkuat agresi dan masalah perilaku, kemungkinan karena anak-anak mengembangkan harapan bahwa perilaku agresif akan dihargai. Lebih lanjut, teori pembelajaran sosial menunjukkan bahwa anak-anak dapat mengembangkan perilaku agresif melalui peniruan dan pemodelan, sehingga jika anak-anak melihat orang tua mereka bertindak agresif, atau membuat atribusi yang bermusuhan dari orang lain, maka anak-anak dapat meniru pola pemrosesan informasi sosial yang sama dan berperilaku agresif juga.
-

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

Pola asuh orang tua yang tepat mampu mengoptimalkan bagaimana tumbuh kembang anak dengan baik, sehingga anak memiliki kepribadian yang tangguh, mandiri, bertanggung jawab, dan tidak bergantung pada orang lain. Disinilah peran orang tua sebagai penentu dalam bagaimana terciptanya kondisi lingkungan yang harmonis dan nyaman bagi anak karena hal ini adalah cerminan dari pola asuh orang tua, jadi jika sikap agresif itu muncul pada diri anak adalah hasil dari mempelajari atau meniru dan hal ini mungkin tidak disadari oleh para orang tua (Kurniasari *et al.* (2018), Mafthatul (2017), Tola (2018), Bhusiri *et al.* (2018), Dewi *et al* (2015), Dewi (2019), McDonald *et al* (2018)). Pola asuh orang tua yang mempengaruhi perilaku agresif pada anak, namun sikap anak yang agresif juga dipengaruhi oleh pesan media yang kurang baik dan tidak sepatasnya dicontoh oleh anak. Dan yang terakhir adalah pengaruh dari kedua variabel tersebut secara bersama-sama yaitu antara pengaruh media televisi (X1) dan pola asuh orang tua (X2) terhadap perilaku agresi anak, berdasarkan penelitian diperoleh data bahwa media televisi dan secara signifikan pola asuh orang tua berpengaruh pada sikap agresif anak, hal ini terlihat dari hasil perhitungan terhadap kedua variabel tersebut yaitu koefisien korelasi $R_{X1X2Y} = 0,549$. Tingkat koefisien determinasinya sebesar 30%, dan $F_{hitung} = 50,66 > F_{tabel} = 3,04$. Pola asuh orang tua selain mempengaruhi motivasi sosial juga dapat

mendasari perilaku agresif dengan nilai ($p=0,03$) (Purwati *et al.* (2016), Sutisna (2017), Wafiya (2017)).

Berdasarkan fakta dari review jurnal diatas, yaitu hasil penelitian (Kurniasari *et al.*, 2018) ⁴ bahwa pola asuh otoriter yang orang tua terapkan nantinya akan mengakibatkan kerugian pada anak secara karakter maupun pertumbuhan dan perkembangannya. Selain itu, pola asuh ini akan membuat anak menjadi tidak nyaman, perasaan tertekan, tidak bisa bertanggung jawab, dan akan berpotensi besar untuk anak bersikap agresif. Tetapi ketika pola asuh permisif yang diberikan dapat menyebabkan anak tidak bisa beradaptasi di luar lingkungan rumah. Penelitian (Sutisna, 2017) menurutnya pola asuh diartikan sebagai ²⁵ “pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Penelitian (Purwati *et al.*, 2016) menurutnya ⁵ pola asuh orang tua adalah segala sikap yang ditunjukkan oleh orang tua dalam melakukan interaksi dan komunikasi sehari-hari dengan anaknya. Penelitian (Bushiri *et al.*, 2018) menurutnya ⁴² orang tua yang memberikan pola asuh otoriter kepada anaknya dengan memberlakukan aturan yang harus ditaati dan anak tidak diberikan kebebasan untuk mengusulkan atau memilih aturan apa saja yang harus ditaati. Pola asuh ini kaku dan kurang kompromi dalam penegakan aturan, serta dalam pemberian sanksi. ⁵ Pola asuh yang permisif ditandai dengan beberapa kebebasan dalam segala hal kepada anak, sehingga kedua pola asuh ini memperbesar peluang munculnya sikap agresif pada anak. Pendapat (Maftahul, 2017) menurutnya ⁵ pola asuh merupakan suatu sikap yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Dari sikap tersebut yang nantinya bisa dilihat dari sudut

pandang, seperti bagaimana orang tua memberikan kasih sayang, memberikan hukuman jika salah. ⁴¹ Pola asuh dari orang tua merupakan suatu proses interaksi dari orang tua dengan anaknya, yang terdiri dari berbagai kegiatan seperti mendidik, mengajar, membimbing serta mendisiplinkan anak ⁵ baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapat (Wafiya, 2017) menurutnya ⁶¹ Pola asuh dari orang tua yang otoriter merupakan pola asuh yang bersifat memberi batasan, dan menghukum dan disitu orang tua menyuruh ataupun mendesak anaknya agar mau mematuhi dan menuruti serta menghormati keputusan atau aturan ⁵ dari orang tua. Sehingga apapun yang orang tua berikan pada anak akan menjadi peranan anak dalam pembentukan kepribadiannya. Pendapat (Dewi *et al*, 2015) menurutnya Pola interaksi orang tua dan anak sangat dipengaruhi oleh latar belakang budaya keluarga yang diadopsi. Pola interaksi orang tua dan anak sebagai perilaku interaktif dan komunikatif pengasuh. Melalui interaksi orangtua dan anak, budaya dapat memengaruhi ²⁹ setiap aspek perkembangan manusia dan tercermin dalam keyakinan dan praktik melahirkan anak untuk mendorong adaptasi yang sehat. Pendapat (Tola, 2018) menurutnya cara mengasuh ⁷³ yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya dapat mempengaruhi perkembangan diri anak. ³⁸ Pola asuh merupakan suatu pola perilaku yang nantinya akan diterapkan pada seorang anak yang dapat bersifat relative maupun konsisten dari waktu ke waktu. Sehingga pola perilaku akan menentukan anak dapat berperilaku negatif maupun positif. Pendapat (Dewi dkk, 2019) menurutnya pola asuh yang bersifat ⁷⁹ demokratis merupakan pola asuh yang ideal yang dapat ⁴ diterapkan pada sebagian besar anak. Orang tua yang memberikan pola asuh demokratis dapat menciptakan lingkungan rumah pada anak penuh kasih sayang, memiliki dukungan penuh,

orang tua memberikan pada anak tentang penjelasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak, dan diberikan bebrapa aturan-aturan yang konsisten dan menyeluruh, memberikan kesempatan terhadap anak untuk dapat mengambil keputusan secara mandiri dan berperilaku sesuai usianya. Pendapat (McDonald *et al*, 2018) menurutnya Orang tua menggunakan disiplin keras, atau hukuman, dengan anak-anak mereka dapat meningkatkan perilaku agresif. Selain itu, orang tua yang tidak konsisten, atau “menyerah” terhadap tuntutan atau perilaku buruk anak-anak mereka, memperkuat agresif dan masalah perilaku, kemungkinan karena anak mengembangkan harapan bahwa perilaku agresif akan dihargai.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, pola asuh adalah bagaimana cara orang tua memperhatikan, mengasuh, dan berkomunikasi dengan anak. Pola asuh orang tua nantinya akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak ketika tumbuh dan berkembang. Pola asuh yang baik akan menjadikan pribadi anak menjadi kuat dan mandiri. Sebaliknya, jika pola asuh yang diberikan tidak baik maka akan menjadikan perilaku agresif bagi anak. Pola asuh otoriter sangat mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter akan menyebabkan anak berperilaku agresif.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari pencarian beberapa jurnal yang telah dijelaskan oleh peneliti dalam bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa adanya hubungan pola asuh orang tua dengan sikap agresif anak usia 10-12 tahun. Sehingga pola asuh orang tua memiliki peranan penting terhadap perkembangan emosional anak. Cara berkomunikasi yang baik dengan anak bisa membantu untuk menjadi jalan tengah bagi orang tua dan anak. Setiap pola asuh memiliki efek positif dan negatif dengan begitu orang tua seharusnya lebih selektif supaya mampu memberikan pengasuhan yang tepat untuk putra dan putrinya. Pastinya orang tua ingin memberikan yang terbaik bagi anaknya. Akan tetapi pada kenyataannya pola asuh orang tua yang kurang tepat menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap sikap agresif pada anak, dimana pola asuh yang otoriter dan permisif berpeluang untuk menjadikan sikap agresif pada anak semakin tumbuh.

6.2 Saran

Pola asuh orang tua yang proporsional yang tidak otoriter maupun permisif, namun demokratis sehingga anak terhindar dari sikap agresif dan memiliki sikap yang baik. Hendaknya orang tua selalu memikirkan secara dewasa apa yang dia berikan dan lakukan bagi anaknya. Membina komunikasi yang baik dengan anak, akan membantu mewujudkan keinginan dari orang tua kepada anak dan bagi anak kepada orang tuanya. Orang tua seharusnya lebih perhatian namun

tidak mengekang anak dan anak juga harus terbuka dengan orang tua tentang apa yang dialami. Sehingga anak akan merasa dia tidak sendiri dalam menghadapi masalahnya.

6.3 *Conflict of interest*

Selama pembuatan literature tidak ada kepentingan yang mengharuskan adanya perubahan atau pengurangan metode dalam *literature review* ini, penulisan ini merupakan penulisan secara mandiri. Sehingga tidak ada konflik kepentingan atau *conflict of interest* dalam pembuatan *literature review*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantasari. 2010 . *Definisi Perilaku Agresif*. <http://digilib.uinsby.ac.id.pdf>. Diakses 27 Mei 2020.
- 49 Ariska. 2009 . *Perilaku Agresif Anak-Anak Perkampungan Sosial Pingit Yayasan Sosial Soegijapranata (psp yss)*. <http://repository.usd.ac.id/2346>. Diakses 28 Mei 2020.
- 26 Bhusiri, dkk. 2018. *Effect of Parenting Skills Training Program for Aggressive Behavior Reduction Among Shool-aged Children*. 22 (4) 45-56.
- 40 Dewi, D. K. 2019. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Agresif Remaja pada Siswa SMP kelas VIII*. 10 (2) 115-119.
- 28 Dewi, dkk. 2015. *Children's Aggressive Behavior Tendency in Central Java Coastal Region :The Role of Parent-Child Interaction, Father's Affection and Media Exposure*. 23 (2). 55-60
- 12 Elisa. 2017 *Dampak Perilaku Agresif*. <http://poltekkespadang.ac.id/download>. Diakses 01 Maret 2020.
- 52 Hidayat, A.A. (2017) *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta. Salemba medika.
- 19 Japar, M. (2016). *The Parents ' Parenting Patterns , Education , Jobs , and Assistance to Their Children in Watching Television , and Children ' s Aggressive Behavior*. 9(2), 89–94. <https://doi.org/10.5539/ies.v9n3p89>
- Koeswara. 2010. *Agresi Manusia*. Bandung.:PT. Erasco. Diakses 27 Mei 2020.
- Listriana. 2017 *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Anak*. <http://test.journal.unipdu.ac.id>. Diakses 26 Mei 2020.
- 24 Mcdonald, K. L., Baden, R. E., & Lochman, J. E. (2013). *Parenting Influences on the Social Goals of Aggressive Children*. 17(1), 29–38.
- 36 Miftahul, Itsna. 2017. *Hubungan pola asuh orang tua dan faktor lingkungan sekolah terhadap kejadian perilaku agresif pada anak usia sekolah*. 1 (2) 95 - 99.
- Nursalam, P., & Hons, M. N. (2020). *Pedoman Penyusunan Skripsi- Literature Review dan Tesis - Systematic Review Alih Pembelajaran Akibat Pandemi*. (April).
- 5 Nadhirah, F.H. 2017 . *Perilaku Agresif Anak Usia Dini*. Banten. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 2 No. 2 (2017).

- Perry. 2010 .*Skala Pengukuran Perilaku Agresif*. <http://etd.eprints.ums.ac.id>. Diakses 29 Mei 2020.
- 32
Rahayu. 2018 . Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Agresif pada Remaja. Samarinda. *Psikoborneo* Vol. 6 No. 2 (2018).
- Sofyan. 2014 .*Remaja dan Permasalahannya*. Bandung. Alfabeta.
- 13
Sutisna, Icam. 2017. *Pengaruh media Televisi dan Pola Asuh Orang Tua terhadap perilaku agresif anak*.1 (2) 112-115
- 9
Syamaun, Nurmasiyah. 2019 .*Dampak Pola Asuh Orang Tua dan Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Jogjakarta. Ar-ruzz media.
- Trianingsih, R. 2016 . Pengantar Praktik Mendidik. Cirebon. *Al Ibtida* Vol. 3 No. 2 (2016).
- 3
Tola, Y.P. 2018. *Perilaku Agresif Anak Usia Dini di Lihat dari Pola Asuh Orang Tua*. 5 (1) 44-48.
- 3
Wafiya, Ani. 2017. *Intensitas Bermain game Online Berunsur Kekerasan dan Pola Asuh Otoriter terhadap perilaku agresif anak*. 1 (1) 65-69
- 12
Wulandari. 2011 .*Perilaku Agresif pada Anak*. <http://epirits.ums.ac.id>. Diakses 28 Mei 2020.

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN SIKAP AGRESIF ANAK USIA 10-12 TAHUN

ORIGINALITY REPORT

27%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.123dok.com

Internet Source

2%

2

ejournal.unib.ac.id

Internet Source

2%

3

eprints.umm.ac.id

Internet Source

2%

4

jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id

Internet Source

1%

5

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1%

6

www.scribd.com

Internet Source

1%

7

digilib.unisayogya.ac.id

Internet Source

1%

8

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1%

9

lib.unnes.ac.id

	Internet Source	1%
10	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
11	adoc.tips Internet Source	1%
12	digilib.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	1%
13	sintadev.ristekdikti.go.id Internet Source	1%
14	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
15	www.mejabelajar88.com Internet Source	1%
16	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
17	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1%
18	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
19	skemman.is Internet Source	<1%
20	fr.scribd.com Internet Source	<1%

21	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
22	dosenpsikologi.com Internet Source	<1%
23	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
24	klmcdonald.people.ua.edu Internet Source	<1%
25	Submitted to Universitas Kristen Satya Wacana Student Paper	<1%
26	Submitted to Northcentral Student Paper	<1%
27	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
28	Submitted to International Islamic University Malaysia Student Paper	<1%
29	www.berbagimanfaat.gq Internet Source	<1%
30	repository.upi.edu Internet Source	<1%
31	Submitted to Hong Kong Baptist University Student Paper	<1%

32	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1%
33	dongenglulaby.blogspot.com Internet Source	<1%
34	inprokes.blogspot.com Internet Source	<1%
35	docobook.com Internet Source	<1%
36	repository.ump.ac.id Internet Source	<1%
37	es.scribd.com Internet Source	<1%
38	Zulfa Okta Asnida, Apsa Madantia. "Relationship between Authoritarian Parenting with Independence of Pre School Age Children", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2014 Publication	<1%
39	anzdoc.com Internet Source	<1%
40	eprints.ukmc.ac.id Internet Source	<1%
41	www.universitaspikologi.com Internet Source	<1%

42	ejournal.stikesborromeus.ac.id Internet Source	<1%
43	onlinelibrary.wiley.com Internet Source	<1%
44	paudunimed.blogspot.com Internet Source	<1%
45	Submitted to Surabaya University Student Paper	<1%
46	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%
47	buahhati.stkipgetsempena.ac.id Internet Source	<1%
48	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1%
49	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%
50	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1%
51	sinta3.ristekdikti.go.id Internet Source	<1%
52	www.ijstr.org Internet Source	<1%
53	Submitted to Universitas Jember Student Paper	<1%

<1%

54

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Sidoarjo

Student Paper

<1%

55

eprints.ums.ac.id

Internet Source

<1%

56

docplayer.info

Internet Source

<1%

57

jhmb.ac.id

Internet Source

<1%

58

www.miusda.com

Internet Source

<1%

59

Miftakhur OksitosinRohmah, Nita Dwi Astikasari,
Iriyanti Weto. "ANALISIS POLA ASUH ORANG
TUA DENGAN KETERLAMBATAN BICARA
PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN", OKSITOSIN :
Jurnal Ilmiah Kebidanan, 2018

Publication

<1%

60

jurnal.unissula.ac.id

Internet Source

<1%

61

www.wartamadrasahku.com

Internet Source

<1%

62

bsd.pendidikan.id

Internet Source

<1%

63	repository.uksw.edu Internet Source	<1%
64	psychology.binus.ac.id Internet Source	<1%
65	referensikedokteran.blogspot.com Internet Source	<1%
66	Submitted to Radboud Universiteit Nijmegen Student Paper	<1%
67	repository.unika.ac.id Internet Source	<1%
68	mafiadoc.com Internet Source	<1%
69	makalah-makalah-makalah.blogspot.com Internet Source	<1%
70	fontanellaborghese.com Internet Source	<1%
71	www.fimadani.com Internet Source	<1%
72	repository.maranatha.edu Internet Source	<1%
73	pendyrafadigital.blogspot.com Internet Source	<1%
74	indotopinfo.com	

Internet Source

<1%

75

Dewi Sri Handayani, Anisa Sulastri, Tri Mariha, Nani Nurhaeni. "Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak dengan Orang Tua Bekerja", Jurnal Keperawatan Indonesia, 2017

Publication

<1%

76

nurseacademy.blogspot.com

Internet Source

<1%

77

jurnal.usu.ac.id

Internet Source

<1%

78

ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id

Internet Source

<1%

79

Maudi Rizqika Dilanti, Dewi Nurlela Sari, Ade Saputra Nasution. "POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN SOSIALISASI DAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 3-6 TAHUN", Jurnal Bidan Pintar, 2020

Publication

<1%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off